

Nama : Almira Rahma

NPM : 2513031058

Kelas : 2025B

Mata kuliah : Pengantar Akuntansi

1. Perhitungan Harga Pokok penjualan (HPP) bulan Januari 2025

• FIFO sistem Periodik

Tanggal	Kuantitas	unit	Harga /unit	Total
1 Jan	Persediaan Awal	200 unit	Rp. 20.000	Rp. 4000.000
5 Jan	Pembelian	300 unit	Rp 22.000	Rp 6.600.000
15 Jan	Pembelian	150 unit	Rp 23.000	Rp 3.450.000
Barang tersedia untuk dijual		650 unit		Rp 14.050.000

$$\begin{aligned}
 \text{PBD akhir} &= \text{barang tersedia untuk dijual} - \text{total unit terjual} \\
 &= 650 - 450 \\
 &= 200 \text{ unit}
 \end{aligned}$$

Tanggal	Unit	Harga	total
5 Jan	50 unit	Rp 22.000	Rp 1.100.000
15 Jan	150 unit	Rp 23.000	Rp 3.450.000
Persediaan akhir	200 unit		Rp 4.550.000

Hitung HPP

$$\begin{aligned}
 \text{HPP} &= \text{Barang tersedia} - \text{Persediaan akhir} \\
 &= \text{Rp } 14.050.000 - \text{Rp } 4.550.000 \\
 &= \text{Rp } 9.500.000
 \end{aligned}$$

• FIFO Perpetual

Tgl	Pembelian			HPP			Persediaan (saldo)		
	Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
1 Jan							200	20.000	4.000.000
5 Jan	300	22.000	6.600.000				300	22.000	6.600.000
10 Jan				200	20.000	4.000.000			
				50	22.000	1.100.000	250	22.000	5.500.000
15 Jan	150	23.000	3.450.000				150	23.000	3.450.000
20 Jan				200	22.000	4.400.000	50	22.000	1.100.000
							150	23.000	3.450.000
31 Jan							200	22.000	4.550.000
	450		10.050.000	450		9.500.000	200		4.550.000

$$\begin{aligned}
 \text{HPP} &= \text{Persediaan awal} + \text{Pembelian} - \text{Persediaan akhir} \\
 &= \text{Rp } 4.000.000 + 10.000.000 - \text{Rp } 4.550.000 \\
 &= \text{Rp } 9.500.000
 \end{aligned}$$

2. membandingkan hasil HPP dari kedua sistem tersebut

	HPP	Persediaan akhir
Sistem Periodik	= Rp 9.500.000	Rp 4.550.000
Sistem Perpetual	= Rp 9.500.000	Rp 4.550.000

Hasil HPP dari kedua sistem sama, meski menggunakan sistem pencatatan yg berbeda (periodik dan perpetual), hasil perhitungan HPP dan persediaan akhir selalu sama jika perusahaan menggunakan metode penilaian persediaan FIFO. Hal ini terjadi karena metode FIFO didasarkan pada asumsi bahwa unit yang pertama kali dibeli adalah unit yg pertama kali dijual (keluar / dibebankan sebagai HPP) dan unit yg tersisa di akhir periode adalah unit yg dibeli terakhir. Karena urutan penentuan brayo persediaan dan HPP nya identik, terlepas dari pencatatan Perpetual / periodik, hasilnya tidak akan berbeda

evaluasi kelebihan dan kekurangan

A. sistem periodik (kelebihan)

- Pencatatan lebih sederhana dan lebih mudah dilakukan
- biaya administrasi dan pencatatan relatif lebih rendah
- tidak membutuhkan sistem komputerisasi yang canggih

(kekurangan)

- tidak mengetahui jumlah stok secara langsung sepanjang periode
- tidak mengetahui HPP setiap kali ada penjualan.

B. sistem perpetual

(kelebihan)

- menyediakan data persediaan dan HPP secara real time.
- memudahkan dalam menyusun laporan keuangan diengah periode.

(kekurangan)

- membutuhkan sistem komputerisasi dan perangkat pendukung
- memerlukan ketelitian dan sumber daya manusia terlatih.
- biaya operasional dan pemeliharaan sistem lebih tinggi

Untuk perusahaan dengan volume transaksi yang besar seperti cv Muli Niago, Sistem perpetual lebih dianjurkan karena menawarkan efisiensi dan akurasi yg lebih tinggi dalam pengendalian stok meskipun biaya implementasi awalnya lebih besar.

Kontrol persediaan realtime sangat penting untuk menghindari selisih dan kerugian barang.